

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018.

##### **1. Visi dan Misi**

Sebagai institusi pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar tentu memiliki visi dan misi yang diharapkan untuk diwujudkan agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Visi dan misi tersebut adalah :

###### **a. Visi**

Unggul Dalam Imtaq Dan Iptek Teruji Dalam Prestasi.

###### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan berkualitas
- 2) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama islam
- 3) Mendorong setiap siswa untuk mengenali potensi dan meraih prestasi (lomba karya tulis ilmiah, olimpiade , MIPA, Olahraga, dll)
- 4) Mengkoordinasikan mata pelajaran umum dan agama
- 5) Meningkatkan semangat IPTEK untuk meraih prestasi

#### **B. Paparan Hasil Penelitian**

Data yang sudah diperoleh oleh peneliti, kemudian dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 16.0* yang selanjutnya digunakan untuk analisis deskriptif, uji prasyarat analisis (uji normalitas, dan uji linieritas), dan

pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier sederhana.

Sebelum mengetahui lebih lanjut hasil dari uji hipotesis, peneliti akan membahas norma kategorisasi. Norma kategorisasi digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap kedisiplinan ibadah siswa pada subjek penelitian.

### **1. Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap sub variabel, mengenai kompetensi kepribadian guru fiqih dan kedisiplinan ibadah siswa.

#### **a. Analisis deskriptif tentang kompetensi kepribadian guru fiqih**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi kepribadian guru fiqih berupa angket yang terdiri dari 20 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 20 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 80. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan kompetensi kepribadian guru fiqih yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, dan kurang.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan deskriptive statistic tentang kedisiplinan ibadah sholat dhuhur adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih**  
**Kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
X	43	26	54	80	2975	69.19	7.089	50.250
Valid N (listwise)	43							

Sumber Data : MTs Negeri 6 Blitar, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 43 responden diperoleh skor minimum 54, skor maksimum 80, sehingga rangenya  $80-54=26$ . Jumlah skor 2975, rata-rata 69,19, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 7,089 dan variansi 50,250, standar deviasi dan variansi menunjukkan keberagaman data.

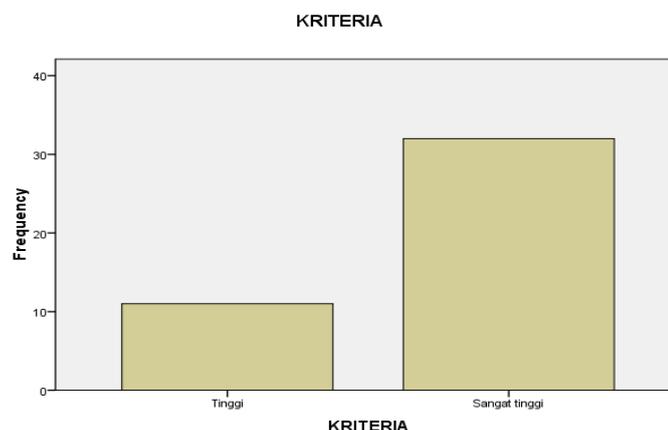
Dari hasil output di atas selanjutnya diberikan pengkategorisasi. Dari data hasil tersebut, peneliti membatasi deskripsi datanya dengan empat kategori yaitu kurang, cukup, tinggi dan sangat tinggi.

**Tabel 4.2**  
**Kategorisasi Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih**  
**Kelas VIII MTs Negeri 6 Blitar**

No.	Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat tinggi	65-80	32	74,4 %
2	Tinggi	50-64	11	25,6 %
3	Cukup	35-49	-	-
4	Kurang	20-34	-	-
Total			43	100 %

Sumber Data : Diolah Peneliti, 2018

**Gambar 4.1**  
**Grafik Kategorisasi Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih**  
**Kelas VIII MTs Negeri 6 Blitar**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan frekuensi dan presentase mengenai tingkat kompetensi kepribadian guru fiqih yang dimiliki guru fiqih kelas VIII MTs Negeri 6 Blitar adalah 11 responden (25,6%) memiliki tingkat kompetensi kepribadian guru fiqih yang tinggi, dan 32 responden (74,4%) memiliki kompetensi kepribadian guru fiqih yang sangat tinggi. Prosentase tertinggi mayoritas terletak pada tingkat kompetensi kepribadian guru fiqih yang “sangat tinggi”.

b. Analisis deskriptif tentang kedisiplinan sholat dhuhur

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan sholat dhuhur berupa angket yang terdiri dari 8 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 8 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 32. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau

jenjang yang menggambarkan kedisiplinan sholat dhuhur yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, dan kurang.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan deskriptive statistic tentang kedisiplinan sholat dhuhur adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Kedisiplinan Sholat Dhuhur**  
**Kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar**

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Y1	43	12	17	29	1068	24.84	3.055	9.330
Valid N (listwise)	43							

Sumber Data : MTs Negeri 6 Blitar, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 43 responden diperoleh skor minimum 17, skor maksimum 29, sehingga rangenya  $29-17=12$ . Jumlah skor 1068, rata-rata 24,84, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 3,055 dan variansi 9,330, standar deviasi dan variansi menunjukkan keberagaman data.

Dari hasil output di atas selanjutnya diberikan pengkategorisasi. Dari data hasil tersebut, peneliti membatasi deskripsi datanya dengan empat kategori yaitu kurang, cukup, tinggi dan sangat tinggi.

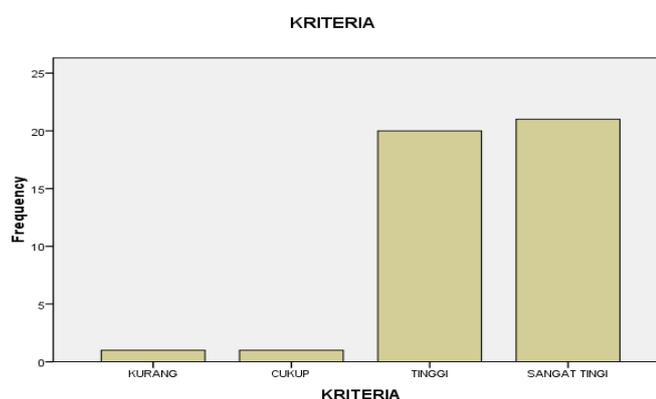
**Tabel 4.4**  
**Kategorisasi Kedisiplinan Sholat Dhuhur**  
**Kelas VIII MTs Negeri 6 Blitar**

No.	Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat tinggi	26-32	21	48,8 %
2	Tinggi	19-25	20	46,5 %

3	Cukup	12-18	1	2,3 %
4	Kurang	5-11	1	2,3 %
Total			43	100 %

Sumber Data : Diolah Peneliti, 2018

**Gambar 4.2**  
**Grafik Kategorisasi Kedisiplinan Sholat Dhuhur**  
**Kelas VIII MTs Negeri 6 Blitar**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan frekuensi dan presentase mengenai tingkat kedisiplinan sholat dhuhur yang dimiliki siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Blitar adalah 1 responden (2,3%) memiliki tingkat kedisiplinan sholat dhuhur yang kurang, 1 responden (2,3%) memiliki tingkat kedisiplinan sholat dhuhur yang cukup, 20 responden (46,5%) memiliki tingkat kedisiplinan sholat dhuhur yang tinggi, dan 21 responden (48,8%) memiliki tingkat kedisiplinan sholat dhuhur yang sangat tinggi. Prosentase tertinggi mayoritas terletak pada tingkat kedisiplinan sholat dhuhur yang “sangat tinggi”.

c. Analisis deskriptif tentang kedisiplinan sholat dhuha

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan sholat dhuha berupa angket yang terdiri dari 7 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban

dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 7 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 28. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan kedisiplinan sholat dhuha yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, dan kurang.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan deskriptive statistic tentang kedisiplinan sholat dhuha adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Kedisiplinan Sholat Dhuha**  
**Kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar**

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Y2	43	13	15	28	918	21.35	3.387	11.471
Valid N (listwise)	43							

Sumber: MTs Negeri 6 Blitar, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 43 responden diperoleh skor minimum 15, skor maksimum 28, sehingga rangenya  $28-15=13$ . Jumlah skor 918, rata-rata 21,35, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 3,387 dan variansi 11,471 standar deviasi dan variansi menunjukkan keberagaman data.

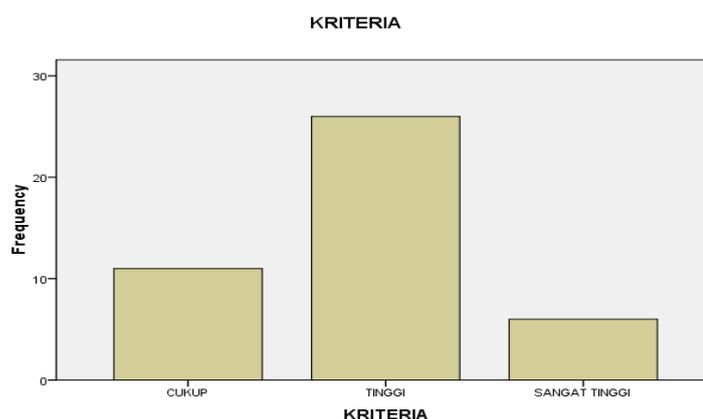
Dari hasil output di atas selanjutnya diberikan pengkategorisasi. Dari data hasil tersebut, peneliti membatasi deskripsi datanya dengan empat kategori yaitu kurang, cukup, tinggi dan sangat tinggi.

**Tabel 4.6**  
**Kategorisasi Kedisiplinan Sholat Dhuha**  
**Kelas VIII MTs Negeri 6 Blitar**

No.	Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat tinggi	26-32	6	14,0 %
2	Tinggi	19-25	26	60,5 %
3	Cukup	12-18	11	25,6 %
4	Kurang	5-11	-	-
Total			43	100 %

Sumber Data : Diolah Peneliti, 2018

**Gambar 4.3**  
**Grafik Kategorisasi Kedisiplinan Sholat Dhuha**  
**Kelas VIII MTs Negeri 6 Blitar**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan frekuensi dan presentase mengenai tingkat kedisiplinan sholat dhuha yang dimiliki siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Blitar adalah 11 responden (25,6%) memiliki tingkat kedisiplinan sholat dhuha yang cukup, 26 responden (60,5%) memiliki tingkat kedisiplinan sholat dhuha yang tinggi, dan 6 responden (14,0%) memiliki tingkat kedisiplinan sholat dhuha yang sangat tinggi. Prosentase tertinggi mayoritas terletak pada tingkat kedisiplinan sholat dhuha yang “tinggi”.

d. Analisis deskriptif tentang kedisiplinan tadarus al-Qur'an

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan tadarus al-Qur'an berupa angket yang terdiri dari 5 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 5 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 20. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas yang menggambarkan kedisiplinan tadarus al-Qur'an yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, dan kurang.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan deskriptive statistic tentang kedisiplinan tadarus al-Qur'an adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Kedisiplinan Tadarus Al Qur'an**  
**Kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar**

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Y3	43	10	8	18	610	14.19	2.538	6.441
Valid N (listwise)	43							

Sumber: MTs Negeri 6 Blitar, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 43 responden diperoleh skor minimum 8, skor maksimum 18, sehingga rangenya  $18-8=10$ . Jumlah skor 610, rata-rata 14,19, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 2,538 dan variansi 6,441 standar deviasi dan variansi menunjukkan keberagaman data.

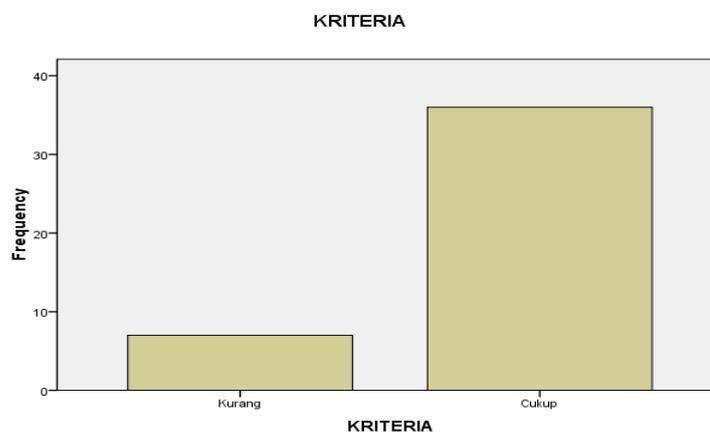
Dari hasil output di atas selanjutnya diberikan pengkategorisasi. Dari data hasil tersebut, peneliti membatasi deskripsi datanya dengan empat kategori yaitu kurang, cukup, tinggi dan sangat tinggi.

**Tabel 4.8**  
**Kategorisasi Kedisiplinan Tadarus Al-Qur'an**  
**Kelas VIII MTs Negeri 6 Blitar**

No.	Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat tinggi	26-32	-	-
2	Tinggi	19-25	-	-
3	Cukup	12-18	36	83,7 %
4	Kurang	5-11	7	16,3 %
Total			43	100 %

Sumber Data : Diolah Peneliti, 2018

**Gambar 4.4**  
**Grafik Kategorisasi Kedisiplinan Tadarus Al-Qur'an**  
**Kelas VIII MTs Negeri 6 Blitar**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan frekuensi dan presentase mengenai tingkat kedisiplinan tadarus al-Qur'an yang dimiliki siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Blitar adalah 7 responden (16,3%) memiliki tingkat kedisiplinan tadarus al-Qur'an yang kurang, dan 36 responden (83,7%) memiliki tingkat kedisiplinan tadarus al-

Qur'an yang cukup. Prosentase tertinggi mayoritas terletak pada tingkat kedisiplinan tadarus al-Qur'an yang "cukup".

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu peneliti harus melakukan uji prasyarat yang merupakan syarat sebelum dilakukannya pengtesan terhadap nilai pengaruh kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap kedisiplinan ibadah siswa. Uji prasyarat ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows*. Uji prasyarat tersebut adalah sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus *Kolmogrof Smirnov* yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS for Windows 16.0*.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi dari dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ((sig) > 0,05), maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 ((sig) < 0,05), maka data tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>145</sup>

---

<sup>145</sup>Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hlm. 256.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel X – Y<sub>1</sub>**

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.42410489
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.066
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.506
Asymp. Sig. (2-tailed)		.960

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X – Y<sub>1</sub> sebesar 0,960 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X – Y<sub>1</sub> berdistribusi normal.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel X – Y<sub>2</sub>**

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.45638914
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.076
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.927
Asymp. Sig. (2-tailed)		.357

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X – Y<sub>2</sub> sebesar 0,357 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X – Y<sub>2</sub> berdistribusi normal.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel X – Y<sub>3</sub>**

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.30601756
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.049
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.544
Asymp. Sig. (2-tailed)		.929

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X – Y<sub>3</sub> sebesar 0,929 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X – Y<sub>3</sub> berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua variabel adalah sama, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua variabel adalah tidak sama. Berikut adalah uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 26.0.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Homogenitas**  
**Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih terhadap Kedisiplinan**  
**Ibadah Siswa**

**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Y1	2.203 <sup>a</sup>	11	20	.060
Y2	2.051 <sup>b</sup>	11	20	.068
Y3	1.563 <sup>c</sup>	11	20	.186

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Dari hasil analisis diatas, menunjukkan sebaran skor variabel dukungan kompetensi kepribadian guru fiqih (X), kedisiplinan sholat dhuhur (Y1), kedisiplinan sholat dhuha (Y2), dan kedisiplinan tadarus al-Qur'an (Y3) adalah ada yang homogen dan tidak homogen. Dilihat dari data nilai signifikan ( $0,060 > 0,05$ ) maka hasil uji homogenitas X – Y1 adalah **homogen**, selanjutnya dilihat dari data nilai signifikan ( $0,068 < 0,05$ ) maka hasil uji homogenitas X – Y2 adalah **homogen**, dan dilihat dari data nilai signifikan ( $0,186 > 0,05$ ) maka hasil uji homogenitas X – Y3 adalah **homogen**.

**c. Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran adalah dengan melihat hasil analisis pada lajur *deviation from linearity*. Ketentuan yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi pada lajur *deviation from*

$linearity > 0,05$ , maka disimpulkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linier. Sebaliknya jika nilai signifikansi pada lajur *deviation from linearity*  $< 0,05$  disimpulkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat tidak linier. Pengujian ini menggunakan program SPSS versi 16.0 *for Windows* terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Linearitas Kedisiplinan Sholat Dhuhur**

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * Between (Combined)	299.194	22	13.600	2.935	.009
X Groups Linearity	145.057	1	145.057	31.307	.000
Deviation from Linearity	154.137	21	7.340	1.584	.154
Within Groups	92.667	20	4.633		
Total	391.860	42			

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS pada tabel diatas maka di peroleh *Sign* adalah 0,154 berarti dalam hal ini *Sign*. lebih besar dari  $\alpha$  (  $0,154 > 0,05$  ). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru fiqih (X) dengan variabel kedisiplinan dalam sholat dhuhur ( $Y_1$ ).

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Linearitas Kedisiplinan Sholat Dhuha**

ANOVA Table					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y2 * Between (Combined)	330.017	22	15.001	1.977	.065
X Groups Linearity	228.346	1	228.346	30.095	.000
Deviation from Linearity	101.672	21	4.842	.638	.843

Within Groups	151.750	20	7.588		
Total	481.767	42			

Berdasarkan hasil pengolahan *SPSS* pada tabel diatas maka di peroleh *Sign* adalah 0,843 berarti dalam hal ini *Sign*. lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,843 > 0,05$ ). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru fiqih (X) dengan variabel kedisiplinan dalam sholat dhuha ( $Y_2$ ).

**Tabel 4.18**

**Hasil Uji Linearitas Kedisiplinan Tadarus Al Qur'an**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y3 * X					
Between Groups	137.928	22	6.269	.946	.553
Linearity	47.168	1	47.168	7.115	.015
Deviation from Linearity	90.761	21	4.322	.652	.831
Within Groups	132.583	20	6.629		
Total	270.512	42			

Berdasarkan hasil pengolahan *SPSS* pada tabel diatas maka di peroleh *Sign* adalah 0,831 berarti dalam hal ini *Sign*. lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,831 > 0,05$ ). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru fiqih (X) dengan variabel kedisiplinan dalam tadarus al-Qur'an ( $Y_3$ ).

### 3. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh

kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap kedisiplinan ibadah siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Blitar.

- a. Pengaruh kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap kedisiplinan sholat dhuhur siswa

Untuk melihat bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap kedisiplinan sholat dhuhur siswa dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0. Analisisnya dilakukan sebagaimana berikut:

**Tabel 4.16**

**Hasil Koefisien Determinan**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 <sup>a</sup>	.370	.355	2.453

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y1

Kemudian untuk melihat seberapa besar kontribusi kompetensi kepribadian guru fiqih mempengaruhi kedisiplinan sholat dhuhur siswa MTs Negeri 6 Blitar, dapat digunakan rumus Koefisien Penentu (KP) atau ada yang menyebutnya Koefisien Determinasi yang dirumuskan  $KD = r^2 \cdot 100\% = (0,608)^2 \cdot 100\% = 0,370 \cdot 100\% = 37\%$  artinya kontribusi kompetensi kepribadian guru fiqih mempengaruhi kedisiplinan sholat dhuhur siswa sebesar 37% atau dapat disimpulkan kedisiplinan sholat dhuhur siswa dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru fiqih sebesar 37%. Sisanya 63 % dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel penelitian.

**Tabel 4.17**  
**Koefisien Persamaan Garis Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.699	3.714		1.804	.079
X	.262	.053	.608	4.909	.000

a. Dependent Variable: Y1

Persamaan regresi pada pengaruh kompetensi kepribadian guru fiqih mempengaruhi kedisiplinan sholat dhuhur siswa adalah  $Y = a + bX$  yaitu  $Y = 6,699 + (0,262X)$ , yang berarti bahwa setiap penambahan satu nilai kompetensi kepribadian guru fiqih akan menambah nilai kedisiplinan sholat dhuhur siswa sebesar 0,262.

Perumusan hipotesis tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru fiqih mempengaruhi kedisiplinan sholat dhuhur siswa adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru fiqih mempengaruhi kedisiplinan sholat dhuhur siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar.

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru fiqih mempengaruhi kedisiplinan sholat dhuhur siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar.

Berdasarkan tabel diatas Output *Coefficients*, terbaca bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar = 4,909 dengan taraf nilai *sign* 0,000 untuk kedisiplinan sholat dhuhur. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan nilai *t-test* dan taraf *sig.*

Ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika nilai  $sig \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Sebelum membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  terlebih dahulu mencari nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $df = (\alpha/2 : n - k - 1)$  atau  $(0,05/2 : 43 - 1 - 1)$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,683.

Dilihat dari tabel *Coefficients*, didapat nilai  $t_{hitung} = 4,909 > t_{tabel} = 1,683$  dan taraf  $sig = 0,000 < 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  artinya ada pengaruh kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap kedisiplinan sholat dhuhur siswa.

- b. Pengaruh kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap kedisiplinan sholat dhuha siswa

Untuk melihat bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap kedisiplinan sholat dhuha siswa dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0. Analisisnya dilakukan sebagaimana berikut:

**Tabel 4.18**

**Hasil Koefisien Determinan**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 <sup>a</sup>	.474	.461	2.486

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y2

Kemudian untuk melihat seberapa besar kontribusi kompetensi kepribadian guru fiqih mempengaruhi kedisiplinan sholat dhuha siswa MTs Negeri 6 Blitar, dapat digunakan rumus Koefisien Penentu (KP)

atau ada yang menyebutnya Koefisien Determinasi yang dirumuskan  $KD = r^2 \cdot 100\% = (0,688)^2 \cdot 100\% = 0,474 \cdot 100\% = 47,4\%$  artinya kontribusi kompetensi kepribadian guru fiqih mempengaruhi kedisiplinan sholat dhuha siswa sebesar 47,4% atau dapat disimpulkan kedisiplinan sholat dhuha siswa dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru fiqih sebesar 47,4%. Sisanya 52,6% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel penelitian.

**Tabel 4.19**

**Koefisien Persamaan Garis Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.408	3.763		-.374	.710
	X	.329	.054	.688	6.078	.000

a. Dependent Variable: Y2

Persamaan regresi pada pengaruh kompetensi kepribadian guru fiqih mempengaruhi kedisiplinan sholat dhuha siswa adalah  $Y = a + bX$  yaitu  $Y = -1,408 + (0,329X)$ , yang berarti bahwa setiap penambahan satu nilai kompetensi kepribadian guru fiqih akan menambah nilai kedisiplinan sholat dhuha siswa sebesar 0,329.

Perumusan hipotesis tentang pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru fiqih mempengaruhi kedisiplinan sholat dhuha siswa adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru fiqih mempengaruhi kedisiplinan sholat dhuha siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar.

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru fiqih mempengaruhi kedisiplinan sholat dhuha siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar.

Berdasarkan tabel diatas Output *Coefficients*, terbaca bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar = 6,078 dengan taraf nilai *sig* 0,000 untuk kedisiplinan sholat dhuha. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan nilai *t-test* dan taraf *sig*. Ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika nilai *sig*  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Sebelum membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  terlebih dahulu mencari nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $df = (\alpha/2 : n - k - 1)$  atau  $(0,05/2 : 43 - 1 - 1)$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,683.

Dilihat dari tabel *Coefficients*, didapat nilai  $t_{hitung} = 6,078 > t_{tabel} = 1,683$  dan taraf *sig* = 0,000 < 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  artinya ada pengaruh kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap kedisiplinan sholat dhuha siswa.

- c. Pengaruh kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap kedisiplinan tadarus al-Qur'an siswa

Untuk melihat bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap kedisiplinan tadarus al-Qur'an siswa dengan

menggunakan program komputer SPSS 16.0. Analisisnya dilakukan sebagaimana berikut:

**Tabel 4.20**

**Hasil Koefisien Determinan**

**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 <sup>a</sup>	.174	.154	2.334

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y3

Kemudian untuk melihat seberapa besar kontribusi kompetensi kepribadian guru fiqih mempengaruhi kedisiplinan tadarus al-Qur'an siswa MTs Negeri 6 Blitar, dapat digunakan rumus Koefisien Penentu (KP) atau ada yang menyebutnya Koefisien Determinasi yang dirumuskan  $KD = r^2 \cdot 100\% = (0,418)^2 \cdot 100\% = 0,174 \cdot 100\% = 17,4\%$  artinya kontribusi kompetensi kepribadian guru fiqih mempengaruhi kedisiplinan tadarus al-Qur'an siswa sebesar 17,4% atau dapat disimpulkan kedisiplinan tadarus al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru fiqih sebesar 17,4%. Sisanya 82,6% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel penelitian.

**Tabel 4.21**

**Koefisien Persamaan Garis Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.843	3.533	1.088	.283

X	.149	.051	.418	2.943	.005
---	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Y3

Persamaan regresi pada pengaruh kompetensi kepribadian guru fiqih mempengaruhi kedisiplinan tadarus al-Qur'an siswa adalah  $Y = a + bX$  yaitu  $Y = 3,843 + (0,149X)$ , yang berarti bahwa setiap penambahan satu nilai kompetensi kepribadian guru fiqih akan menambah nilai kedisiplinan tadarus al-Qur'an siswa sebesar 0,149.

Perumusan hipotesis tentang pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru fiqih mempengaruhi kedisiplinan tadarus al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru fiqih mempengaruhi kedisiplinan tadarus al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar.

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru fiqih mempengaruhi kedisiplinan tadarus al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar.

Berdasarkan tabel diatas Output *Coefficients*, terbaca bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar = 2,943 dengan taraf nilai *sign* 0,005 untuk kedisiplinan tadarus al-Qur'an. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan nilai *t-test* dan taraf *sig*. Ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika nilai  $sig \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Sebelum membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  terlebih dahulu mencari

nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan derajat kebebasan  $df = (\alpha/2 : n - k - 1)$  atau  $(0,05/2 : 43 - 1 - 1)$  maka diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,683

Dilihat dari tabel *Coefficients*, didapat nilai  $t_{\text{hitung}} = 2,943 > t_{\text{tabel}} = 1,683$  dan taraf  $sig = 0,005 < 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  artinya ada pengaruh kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap kedisiplinan tadarus al-Qur'an siswa.